

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi sebagai salah satu badan usaha resmi yang berada di Indonesia memiliki dasar hukum yang jelas dan mengikat sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, ada beberapa jenis koperasi salah satunya koperasi simpan pinjam.

Koperasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Padamukti berdiri pada tahun 1949. Kegiatan usaha Koperasi Padamukti bergerak di bidang unit usaha simpan pinjam. Koperasi padamukti merupakan jenis koperasi berdasarkan status anggotanya adalah para pegawai negeri sipil (PNS) dari kalangan para guru maupun pegawai dinas setempat. Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam Padamukti Jln. Pakuwon No. 4.

Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 12/PER/M.KUKM/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi sektor riil sebagai pedoman penyusunan laporan

keuangan pada koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas public yang didasarkan pada SAK ETAP, SAK Umum, dan Peraturan perundang-undangan yang relevan dengan usaha simpan pinjam oleh koperasi.

Peraturan Menteri KUKM no.13 tahun 2015 juga menyatakan dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan simpan pinjam oleh Koperasi meliputi SAK Umum dan SAK ETAP. Peraturan menteri KUKM No. 13 tahun 2015 disusun agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi dan perkembangan standar akuntansi keuangan yang berlaku, dalam rangka meningkatkan akuntabilitas penyusunan laporan keuangan dan penyajian informasi yang mudah dipahami, akurat, mudah ditelusuri dan diperiksa, andal, dan dapat diperbandingkan. Dengan adanya suatu pedoman akuntansi usaha simpan pinjam oleh koperasi maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan usaha simpan pinjam melalui penyajian laporan keuangan yang relevan, akuntabel, dan transparan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Koperasi termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi Koperasi dibandingkan dengan SAK Umum yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas public. Entitas tanpa akuntabilitas public yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan ditetapkannya standar tersebut koperasi diharapkan mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur didalamnya, sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong koperasi yang lebih baik.

Dengan adanya SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi laporan keuangan perusahaan dan hasil usaha yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap perkembangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang dilaporkan setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan.

Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak di luar perusahaan, seperti kreditur, calon investor, kantor pajak, dan lain-lain memerlukan informasi ini dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Disamping itu, pihak intern

yaitu manajemen juga memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan-keputusan untuk menjalankan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi baik bagi pihak luar maupun pihak dalam.

Koperasi perlu membuat sistem akuntansi, hal ini mendorong pemrosesan data-data akuntansi yang awalnya menggunakan secara manual sekarang menjadi secara komputersasi. Melalui pemrosesan data-data akuntansi secara komputersasi yang efektif secara akurat yang nantinya dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan didalamnya. Tujuan dari perkembangan ini adalah untuk lebih mengoptimalkan kinerja sistem akuntansi agar sesuai dengan lingkungan perusahaan dimana sistem akuntansi tersebut telah dijalankan.

Sistem Akuntansi merupakan suatu sistem yang digunakan untuk pengelolaan keuangan dan penting untuk diperhatikan, karena sistem akuntansi akan sangat mudah membantu. Pada perancangan sistem akuntansi koperasi simpan pinjam terdiri dari beberapa proses meliputi data anggota, jenis simpanan-simpanan, pengambilan simpanan, pinjaman, pembayaran, sedangkan untuk akuntansi keuangan meliputi kode perkiraan, saldo awal, jurnal umum, jurnal penyesuaian dan buku besar.

Dengan Penerapan Sistem Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam akan mempermudah proses pengelolaan data sehingga pekerjaan pengurus koperasi menjadi lebih mudah, transparan dan akuntabel. Proses pencatatan transaksi secara otomatis bertujuan untuk mempermudah pengguna yang tidak mahir dalam bidang akuntansi. Selain itu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu

siklus akuntansi akan jauh lebih singkat. Sistem yang dibangun sudah disesuaikan dengan kebutuhan dengan tujuan laporan yang dihasilkan sesuai dengan permintaan dari Dinas Koperasi.

Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara professional akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan, untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi. Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk membutuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya dalam penyusunan laporan keuangannya.

Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Hal ini diungkapkan oleh Sitio dan Tamba (2001:111) bahwa

“laporan keuangan koperasi pada dasarnya tidak berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik Negara”.

Laporan keuangan yang dihasilkan Koperasi Padamukti belum menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, hanya berupa neraca, perhitungan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas. Ikhtisar perubahan posisi kekayaan bersih. Sedangkan menurut SAK ETAP harus ada neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Adanya ketidaksesuaian penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan

Koperasi Padamukti. Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Koperasi Padamukti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Desain Sistem Akuntansi Dalam Upaya Meningkatkan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka pokok permasalahannya yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Sistem Akuntansi dalam upaya meningkatkan laporan keuangan berbasis SAK ETAP ?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan yang diterapkan pada Koperasi Padamukti telah sesuai dengan SAK ETAP ?
3. Bagaimana Menyusun Desain Sistem Akuntansi yang dapat diterapkan oleh Koperasi Padamukti berbasis SAK ETAP ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk memperoleh data dan menggali informasi mengenai Desain Sistem Akuntansi dalam Upaya Meningkatkan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi Padamukti Kabupaten Garut, juga sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh ujian Sarjana pada Program Studi Akuntansi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Akuntansi dalam upaya meningkatkan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP
2. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang diterapkan pada Koperasi Padamukti Garut telah sesuai dengan SAK ETAP
3. Untuk menyusun Desain Sistem Akuntansi yang dapat diterapkan oleh Koperasi berbasis SAK ETAP

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan mengenai Desain Sistem Akuntansi dalam upaya Meningkatkan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Koperasi Padamukti Garut. Serta dapat menambah referensi dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian yang lainnya.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan penulis dapat memahami mengenai Laporan Keuangan.

2. Bagi Pembaca

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca yang berkaitan dengan Desain Sistem Akuntansi dalam upaya meningkatkan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Desain Sistem Akuntansi dalam upaya meningkatkan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP bagi yang ingin meneliti selanjutnya.

4. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Padamukti

Bagi Koperasi Padamukti diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan evaluasi dalam kinerja koperasi dimasa yang akan datang agar Koperasi Padamukti dapat menjadi Koperasi yang berkembang dan semakin baik.

5. Bagi Institut Koperasi Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi kepustakaan yang ada di perpustakaan Institut Koperasi Indonesia untuk penelitian lebih lanjut bagi pihak-pihak yang membutuhkan, serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori utama untuk peneliti di masa yang akan datang.